

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sidat dikenal sebagai ikan katadromous yaitu memijah di laut, tumbuh dan berkembang di air tawar dan setelah dewasa akan kembali ke laut untuk memijah. Di Negara maju seperti Jepang, Cina, Taiwan, dan beberapa negara Eropa, sidat merupakan ikan ekonomis penting dan diperdagangkan dengan harga jual yang mahal (Rusmaedi, *dkk.*, 2010). Demikian juga di Indonesia, potensi sumberdaya ikan sidat cukup besar, namun tingkat pemanfaatannya belum optimal. Sebenarnya sumberdaya ikan sidat ini mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat melalui penciptaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja dalam kegiatan-kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan dan tataniaganya (Affandi, 2005).

Sidat merupakan jenis komoditi ekspor bernilai ekonomis penting yang mampu bersaing dengan jenis komoditi lainnya di pasaran internasional untuk menghasilkan devisa negara. Permintaan pasar dunia akan sidat semakin populer, menyebabkan harga jual sidat semakin mahal. Kandungan protein yang tinggi dan cita rasa dagingnya yang enak membuat ikan sidat banyak dikonsumsi oleh masyarakat negara-negara maju seperti Jepang dan Hongkong, sehingga sidat telah dibudidayakan secara intensif (Sarwono, 1997 *dalam* Koroh dan Lumenta, 2014).

Permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan budidaya sidat yaitu susahny mendapatkan benih ikan dari hasil budidaya dan pertumbuhan sidat yang lambat. Selama ini penangkapan benih ataupun sidat dewasa masih

mengandalkan dari hasil tangkapan di perairan (alam). Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan budidaya (pemeliharaan benih). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ikan adalah pakan (Aggraeni dan Abdulgani, 2013).

Sidat bersifat omnivora sewaktu kecil dan karnivora saat dewasa. Sebagai karnivora, sidat memakan ikan dan binatang air yang berukuran lebih kecil dari bukaan mulutnya. Sidat juga bisa memakan sesamanya (kanibal). Saat masih kecil, sidat bersifat omnivora, memakan organisme-organisme invertebrata. Sidat bisa memakan hewan-hewan kecil seperti anak kepiting, anak-anak ikan, cacing kecil, anak kerang atau siput dan tanaman air yang masih lembut (KKP, 2011).

Pakan buatan adalah makanan ikan yang dibuat dari campuran bahan-bahan alami dan atau bahan olahan yang selanjutnya dilakukan proses pengolahan serta dibuat dalam bentuk tertentu, sehingga tercipta daya tarik (merangsang) ikan untuk memakannya dengan mudah dan lahap (Djarajah, 1996 *dalam* Aggraeni dan Abdulgani, 2013). Pakan ikan otohime merupakan pakan yang berasal dari Jepang. Pakan ini mengandung nutrisi terbaik untuk ikan, baik saat fase benih maupun dewasa. Adapun beberapa manfaat pakan ikan otohime yakni pakan yang cocok untuk hampir semua ikan, integritas partikel dalam air sangat baik, mengandung bahan baku dari udang yang berguna untuk meningkatkan warna, dibuat dari bahan baku pilihan dengan kandungan protein yang optimal, mengandung fosfolipid, vitamin dan mineral, serta berisi ragi beta-glukan untuk meningkatkan kekebalan (Reed Maricultur, 2014).

Kandungan gizi dari pakan pellet otohime S2 antara lain protein 52%, lemak 14%, serat 3,5%, abu 15%, kalsium 2,3%, fosfor 1,3% dan kadar air 6,5% (Adams, 2009). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pemberian Pakan Otohime dengan Dosis Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) di Balai Benih Ikan (BBI) Kota Gorontalo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin dikaji pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah pemberian pakan otohime dengan dosis berbeda memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*) ?
2. Perlakuan manakah yang memberikan pertumbuhan terbaik pada benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan otohime dengan dosis berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).
2. Untuk mengetahui perlakuan yang memberikan pertumbuhan terbaik pada benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa serta pembudidaya ikan tentang dosis pakan otohime yang baik bagi pemeliharaan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*).
2. Sebagai salah satu sumber informasi (bahan referensi maupun masukan) bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian Sebelumnya

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yakni benih dan dosis pakan yang digunakan. Pada penelitian saat ini benih yang digunakan yakni benih sidat (*Anguilla marmorata*) dengan ukuran panjang benih rata-rata $\pm 4,75$ cm dan berat awal $\pm 0,103$ gram. Padat tebar yang digunakan yakni 5 ekor benih tiap liter air. Pemberian pakan otohime yakni 5%, 10% dan 15% dari bobot tubuh per hari dan waktu pemeliharaan selama 4 minggu. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Erlansyah (2014), benih yang digunakan adalah benih kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*) yang diberi pakan otohime dengan dosis 5%, 10% serta 15%. Penelitian dari Yulisman, Jubaedah dan Fitriani (2011), yang menggunakan benih ikan gabus (*Channa striata*) berukuran rata-rata $0,7 \pm 0,01$ g dan ditebar sebanyak 15 ekor tiap wadah. Pemberian pakan yakni 5%, 10%, 15% dan 20% dari bobot tubuh, serta penelitian Pertiwi (2011), yang mengkombinasikan pakan alami dan buatan pada pemeliharaan ikan sidat (*Anguilla bicolor*). Penelitian Masroni (2015), yang menggunakan benih ikan sidat (*Anguilla marmorata*) yang diberi pakan otohime

dengan dosis 5%, 10% dan 15%. Keaslian penelitian sebelumnya dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Tahun
1.	Erlansyah	Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Otohime yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Bebek (<i>Chromileptes altivelis</i>)	Tingkat pemberian dosis pakan 10%, menghasilkan pertumbuhan benih yang optimal dengan panjang mutlak 0,59 cm dan berat mutlak 0,21 gram, kemudian disusul perlakuan C dosis 15% panjang mutlak 0,52 cm berat mutlak 0,13 gram, dan terendah perlakuan A dosis 5%, panjang mutlak 0,46 cm berat mutlak 0,10 gram.	2014
2.	Yulisman, Jubaedah, dan Fitriani	Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Gabus (<i>Channa striata</i>) pada Berbagai Tingkat Pemberian Pakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan dosis pakan dapat memberikan pertumbuhan, kelangsungan hidup, dan produksi ikan gabus yang berbeda nyata. Pemberian pakan 10% dari bobot tubuh ikan per hari menghasilkan pertumbuhan, kelangsungan hidup dan produksi ikan gabus tertinggi, meskipun tidak berbeda nyata dengan pemberian pakan 15% dan 20% dari bobot tubuh per hari.	2011
3.	Pertiwi	Pengaruh Pemberian Pakan Buatan, Pakan Alami dan Kombinasinya Terhadap Pertumbuhan Ikan Sidat (<i>Anguilla bicolor</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan buatan, pakan alami, dan kombinasinya memberikan pengaruh yang berbeda nyata (p 0,05). Pertumbuhan terbaik pada perlakuan E (1,72%), kemudian berturut-turut diikuti oleh perlakuan A (1,51%), B (1,29%), D (1,25%) dan C (1,25%).	2011

4.	Masroni, S. W.	Pengaruh Pemberian Pakan Otohime dengan Dosis Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Sidat (<i>Anguilla marmorata</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pakan otohime tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ikan sidat (<i>Anguilla marmorata</i>). Pertumbuhan panjang dan berat mutlak tertinggi ditunjukkan oleh perlakuan B sebesar 0,13 cm dan 0,005 gram, disusul perlakuan C sebesar 0,07 cm dan 0,003 gram, dan terendah pada perlakuan A sebesar 0,06 cm dan 0,002 gram.	2015
----	----------------	---	--	------